

Stimulasi Kemampuan Anak Membaca Melalui Permainan Kata di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang

Sri Hartati¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Email: sri.pgpaudfipunp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui gambaran stimulasi Anak membaca melalui Permainan Kartu Kata di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan studi pustaka. Dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur yang menggunakan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, yaitu analisis data dilakukan dengan tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema maupun kategori. Pada studi literatur penelitian ini, terdapat peningkatan Kemampuan anak membaca melalui stimulasi Permainan Kartu Kata dalam pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran dalam studi ini memfokuskan pada permainan kartu kata dalam menstimulasi kemampuan membaca anak. Hasil beberapa studi permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Kata Kunci : *Membaca, Permainan Kartu Kata, Anak Usia Dini*

Abstract

This research is a literature study that aims to describe the stimulation of children reading through word card games at Fadhilah Amal 3 Kindergarten, Padang. The method used in this research is a research method with literature study. The research uses data collection techniques in the form of literature studies using various written sources that are relevant to the research. The data analysis technique used in this research is inductive analysis, namely data analysis is carried out by discussing the stage This research is a literature study that aims to describe the stimulation of children reading through word card games at Fadhilah Amal 3 Kindergarten, Padang. The method used in this research is a research method with literature study. The research uses data collection techniques in the form of literature studies using various written sources that are relevant to the research. The data analysis technique used in this research is inductive analysis, namely data analysis is carried out by discussing the stages of discussing the data and information that has been collected so that it is meaningful in the form of patterns, themes and categories. In this research literature study, there is an increase in the ability of children to read through the stimulation of word card games in early childhood learning. The learning in this study focuses on word card games in stimulating children's reading skills. The results of several studies of word card games can improve reading skills in children. Keywords : Reading, Word Card Game, Early Childhoods of discussing the data and information that has been collected so that it is meaningful in the form of patterns, themes and categories. In this research literature study, there is an increase in the ability of children to read through the stimulation of word card games in early childhood learning. The learning in this study focuses on word card games in stimulating children's reading skills. The results of several studies of word card games can improve reading skills in children.

Keywords : *Reading, Word Card Game, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang terdapat dalam isi pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kecerdasan melalui pendidikan dan pengajaran (pasal 31 ayat 1 UUD 1945). Pendidikan adalah merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya yang sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebtuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Hal ini berarti bahwa usaha sadar dan terencana dalam pendidikan hendaknya dimulai dari usia dini, karena masa ini merupakan masa emas (*golden ege*), dimana pendidikan anak usia dini periode terpenting pada pembentukan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan lainnya. Kondisi ini sesuai dengan Undang - Undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 14 bahwa Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan ransangan pendidikan untuk membantu fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar .

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emsosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap - tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Taman Kanak-kanak (TK) menurut Kemendiknas adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Tujuan dari TK menurut Kemendiknas (2007) sebagai berikut:1)Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab; 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinetesis dan sosial peserta didik pada usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan; 3) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial-emosional, kemandirian, koqnitif, bahasa, dan fisik/motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar”.

Program pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh, mencakup bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar adalah kemampuan berbahasa. Aspek pengembangan bahasa mempunyai kompetensi dasar yaitu anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan menulis dan membaca. Agar tujuan pengembangan bahasa tercapai secara optimal, maka guru memegang peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran pada anak. Peranan strategis tersebut mencakup peran guru sebagai fasilitator, motivator, mediator, organisator dalam proses pembelajaran.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, maka sebagai

pendidik di Taman Kanak-kanak diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak, salah satu diantaranya adalah dalam hal menumbuhkan kemampuan membaca. Pengenalan membaca sejak dini kepada anak sangat baik dilakukan, karena anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan mudah sekali menyerap segala sesuatu yang diajarkan.

Kegiatan membaca mencakup pada pengenalan huruf-huruf, kata, dua suku kata dan merangkai kata menjadi suatu kalimat sederhana sehingga akan muncul kata-kata baru yang dapat menambah kosakata baru bagi anak. Beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh seorang guru Taman Kanak-kanak dalam menumbuhkan kemampuan membaca pada anak adalah mengelola kelas dengan baik, menyajikan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi anak, membimbing anak didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Bimbingan membaca yang diberikan dilakukan secara bertahap dan berulang, dan tidak memaksa anak untuk segera mampu membaca karena akan mempegaruhi tahapan perkembangan psikologis anak. Kemampuan guru dalam memilih media yang tepat dan bervariasi dalam menumbuhkan kemampuan membaca, seperti tersediannya buku bacaan anak serta dilengkapi dengan media kartu kata bergambar, kartu tanpa gambar, dan kartu huruf.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Menurut siregar (2019:54) Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Menurut Jahja (2011:53) bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Menurut Mayasari (2018:56) Pembelajaran bahasa tidak lepas dari empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aisyah (2007:67) menyatakan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang pada usia 4 tahun. Anak mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam bahasa, kosa kata yang dikuasainya. Itupun berkembang mencapai 1.500 kata, dan akan bertambah 1.000 kosa kata. Menurut Susanto (2011:81) fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak-kanak antara lain: 1) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; 2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; 3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan 4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Menurut Dalman (2013:5) bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Yulsyofriend (2013:47) menyatakan membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Tarigan (2008:9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Dalman (2013:11) menyatakan bahwa kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau non fiksi. Anak yang bisa membaca akan mendapatkan kesempatan lebih luas dalam memperoleh informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber. Menurut Nurhadi dalam Dalman (2013:12) bahwa tujuan membaca tertentu menuntut teknik tertentu pula, yaitu : (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah

Menurut Yulsyofriend (2013:49) mengemukakan tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi berbagai kondisi pembaca. Tujuan membaca yaitu: 1) untuk mendapatkan informasi; 2) agar citra dirinya meningkat; 3) untuk melepaskan diri dari kenyataan; 4) untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan; 5) orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan, jadi hanya sekedar untuk mengisi waktu; 6) mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk melanjutkan pembelajaran bahasa anak, mendapatkan informasi dan makna atau pengetahuan, untuk hiburan dan untuk meningkatkan kualitas diri agar tetap bertahan dalam lingkungan pendidikan, sosial dan lain-lain.

Menurut Jawati (2013:255) Permainan merupakan alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak dikenali sampai diketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Menurut Sudono (2000:7) Alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai macam sifat seperti bongkar pasang, menggolongkan, memadukan, menceraikan padanannya, merangkai, membentuk, mengetok, menyempurnakan suatu desain atau menyusun seluruh bentuk utuhnya.

Permainan kartu kata merupakan permainan modifikasi dari permainan kartu gambar. Hal yang membedakannya yaitu media yang digunakan lebih luas dari pada kartu yaitu dengan menggunakan papan flanel. Menurut Marda (2019:66) Media kartu gambar adalah media yang berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat di bawahnya. Menurut Sutrisnadi dalam Sariani (2015:5) kartu gambar adalah kumpulan kartu yang berisi kata atau kombinasi kata dan gambar berguna sebagai media belajar penguasaan berkosa kata anak dan keterampilan dalam berbicara dan juga mengenal bentuk, benda, hewan, dan jenis aktivitas lainnya. Menurut Sadiman dalam Arini dkk (2015:4) kartu gambar adalah termasuk media visual, pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual dan secara khusus kartu gambar untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta.

Menurut Pebriani (2012:10) permainan kartu kata adalah permainan dengan media kartu gambar yang bertuliskan nama dari gambar, kartu gambar yang ada nama gambar yang dipenggal kata menjadi suku kata dan kartu huruf, kartu suku kata akan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf dan membaca pada anak. Permainan mengurai kata merupakan permainan modifikasi menggunakan papan flanel yang bisa dibongkar pasang, pada permainan ini anak akan mendapatkan pembelajaran mengenal huruf secara konkrit dengan gambar serta anak secara aktif menyusun huruf menjadi sebuah kata bermakna yang sesuai dengan gambar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan kartu kata adalah permainan modifikasi menggunakan papan flanel tentang mengenal huruf secara konkrit dengan gambar serta anak secara aktif menyusun huruf menjadi sebuah kata bermakna yang sesuai dengan gambar. Permainan kartu kata memiliki manfaat dalam proses perkembangan anak. Permainan mengurai kata merupakan bentuk modifikasi dari kartu gambar. Menurut Pahmadi dalam Madyawati (2016) manfaat kartu gambar bagi anak yakni Alat untuk mengutarakan atau mengekspresikan isi hati, pendapat, maupun gagasan, media bermain fantasi, dan imajinasi, stimulasi bentuk ketika lupa atau untuk menambah gagasan baru, dan alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi. Oleh karena itu kartu gambar dapat mengekspresikan ide dan gagasan anak dan bisa mengingatkan ketika anak lupa.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian studi literatur yang akan menemukan kajian teori yang relevan dan kemudian mengalisisnya yakni Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf melalui Permainan Menguraikan Kata di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. Studi Literatur di ungkapkan Ashori & Iswati (dalam Izzati, 2020: 474), menjelaskan bahwasanya studi literatur adalah bentuk penelitian dengan menemukan bermacam kajian yang

mempunyai hubungan dengan akan dibahas, mencari metode dan teknik penelitiannya kemudian menganalisisnya. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur yang menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian yang terdiri dari 11 buku, 1 skripsi dan 20 jurnal yang relevan dengan penelitian. Menurut Nazir (2014:27) studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, yaitu analisis data dilakukan dengan tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema maupun kategori. Maka studi literatur yang sehubungan dengan ini ialah menghimpun semua data yang berkaitan dengan Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf melalui Permainan Menguraikan Kata. Guna penelitian ini adalah untuk melihat dan mendeskripsikan bagaimana Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf melalui Permainan Menguraikan Kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Menurut Jahja (2011:53) bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Menurut kamus Oxford dalam Yendra (2016:2) bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi lisan dan tulisan yang digunakan manusia pada masing-masing negara. Sedangkan menurut Jack Ricard dalam Yendra (2016:3) bahasa adalah sistem komunikasi manusia dari struktur penyusunan bunyi dengan membawa ekspresi kepada unit yang lebih besar yaitu makna.

Seseorang dalam hidupnya harus memiliki keterampilan berbahasa agar tetap dapat bertahan hidup. Vigotsky dalam Susanto (2011:73) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Sedangkan menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah merupakan sebuah sistem atau sarana atau alat untuk berkomunikasi dengan manusia lain dalam hal mengungkapkan isi hati dan pikiran untuk berkomunikasi baik berupa mendengarkan, berbicara, membaca maupun menulis.

Menurut Tarigan (2008:1) dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula-mula pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Sedangkan menurut Piaget dan Vygotsky dalam Suryana (2018:113) tahap perkembangan anak yaitu :

- 1) Tahap Meraban (Pralinguistik) a) Tahap Meraban pertama (0-5 bulan), Pada tahap meraban pertama, selama bulan-bulan awal kehidupan bayi-bayi menangis, mendekut, mendenguk, menjerit dan tertawa. Bunyi-bunyian seperti itu dapat ditemui dalam segala bahasa di dunia; b) Tahap meraban kedua (5-6 bulan), Anak berusia 5 sampai 6 bulandari segi komprehensi kemampuan bahasa anak semakin baik dan luas, anak semakin mengerti beberapa makna kata misal: nama (diri sendiri atau panggilan ayah dan ibunya), larangan, perintah, dan ajakan (misal permainan "ciluk baa")
- 2) Tahap Linguistik: a) Tahap Linguistik I: Tahap kalimat satu kata/tahap holofrastik (usia 1-2 tahun), Pada usia 1-2 tahun masukkan kebahasaan berupa pengetahuan anak tentang kehidupan di sekitarnya semakin banyak, misal: nama-nama keluarga, binatang, mainan, makanan, kendaraan, perabot rumah tangga, dan jenis-jenis pekerjaan, b) Tahap Linguistik II: Tahap kalimat dua kata (menjelang 2 tahun), Anak mampu mengucapkan dua holofrasa dalam rangkaian yang cepat , misal: mama masak, adik minum, c) Tahap Linguistik III: Tahap pengembangan tata bahasa (2,5-5 tahun), Anak

telah mulai menggunakan elemen-elemen tata bahasa yang rumit, seperti pola-pola kalimat sederhana, kata-kata tugas dan lain-lain, d) TahapLinguistik IV: Tahap tata bahasa menjelang dewasa/prabahasa (4-5 tahun), e) Anak-anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang agak rumit, f) Tahap Linguistik V: tahap kompetensi penuh (5-7 tahun), Anak-anak yang perkembangannya normal telah menguasai elemen-elemen sintaksis bahasa ibunya dan telah memiliki kompetensi.

Bahasa sangat penting terutama dalam proses perkembangan anak, menurut Susanto (2011:81) fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak-kanak antara lain: 1) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; 2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; 3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan 4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Menurut Dalman (2013:5) bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Yulsyofriend (2013:47) menyatakan membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Gray dalam Susanto (2011:88) membaca merupakan pengenalan bacaan atau lambang tertulis. Sedangkan menurut Robeck dan Wilson dalam Yulsyofriend (2013:48) membaca adalah penerjemahan tanda-tanda dan lambang-lambang maknanya serta paduan makna baru ke dalam sistem kognitif dan afektif yang telah dimiliki.

Raines dan Canad dalam Yulsyofriend (2010: 20) berpendapat bahwa proses membaca bukanlah kegiatan menterjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan. Guru yang memahami konsep *whole language* akan memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses mengkonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang di baca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan mengenali huruf dan kata dengan bunyi atau memahami arti sehingga anak mendapatkan pengalaman berupa pengetahuan dan informasi.

Yulsyofriend (2013:58) menyatakan secara khusus perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut: 1) Tahap fantasi (*magical stage*), Pada tahap ini anak melihat atau membolak-balikkan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya, 2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*self concept stage*), Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, member makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan. Tahap Membaca Gambar (*bridging reading stage*). Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad, 3) Tahap Pengenalan Bacaan (*take-off reader stage*) Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan, 4) Tahap Membaca Lancar (*independent reader stage*), Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas.

Menurut Steinberg dalam Susanto (2011: 90) menyatakan kemampuan membaca dapat dibagi atas tahap-tahap perkembangan membaca anak yaitu: 1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku atau menyadari

bahwa buku itu penting, melihat dan membolak-balik buku dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya, 2) Tahap membaca gambar, Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, member makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya, 3) Tahap pengenalan bahasa, Pada tahap ini anak usia TK telah dapat menggunakan tiga system bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama, 4) Tahap membaca lancar, Pada tahap ini anak usia TK telah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian disimpulkan bahwa tahap membaca anak yaitu tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, membaca gambar, pengenalan bacaan dan membaca lancar. Setiap tahapan harus dilalui agar seseorang anak dapat membaca dengan lancar.

Dalman (2013:11) menyatakan bahwa kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau non fiksi. Sesuai dengan pendapat Nurhadi dalam Dalman (2013:12) bahwa tujuan membaca tertentu menuntut teknik tertentu pula, yaitu : (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Menurut Tarigan (2008:9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, sedangkan menurut Yulsyofriend (2013:49) mengemukakan tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi berbagai kondisi pembaca. Tujuan membaca yaitu: 1) untuk mendapatkan informasi; 2) agar citra dirinya meningkat; 3) untuk melepaskan diri dari kenyataan; 4) untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan; 5) orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan, jadi hanya sekedar untuk mengisi waktu; 6) mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk melanjutkan pembelajaran bahasa anak, mendapatkan informasi dan makna atau pengetahuan, untuk hiburan dan untuk meningkatkan kualitas diri agar tetap bertahan dalam lingkungan pendidikan, sosial dan lain-lain.

Hasil penelitian Pebriani (2012:10) Permainan kata dengan media kartu gambar yang bertuliskan nama dari gambar, kartu gambar yang ada nama gambar yang dipenggal kata menjadi suku kata dan kartu huruf, kartu suku kata akan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf dan membaca pada anak, dengan adanya peningkatan dengan menggunakan permainan menguraikan kata. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu bergambar atau kartu kata yang merupakan modifikasi dari kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak di taman kanak-kanak. Beberapa penelitian memperlihatkan peningkatan kemampuan anak setelah pembelajaran menggunakan permainan kartu bergambar/kartu huruf.

Kelebihan dari permainan kartu kata adalah 1) permainan yang fleksibel untuk semua tema; 2) anak aktif bergerak selama bermain dengan menempelkan huruf dan gambar; 3) media tempelan dari flanel yang lebih luas sehingga anak bisa menyelesaikan permainan secara bersama-sama; 4) media permainan memiliki berbagai warna sehingga anak tertarik belajar seraya bermain; 5) permainan kartu kata mengajarkan anak mengenal konsep huruf satu persatu sehingga anak bisa mengingat sebagai dasar awal pembelajaran membaca ana sedangkan kelemahannya seperti 1) media kurang tahan lama karena terbuat dari karton yang dilapisi kain flanel; 2) membutuhkan waktu yang lama jika semua anak mencoba memainkan permainan karena permainan hanya disediakan 1 set dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Permainan kartu kata merupakan permainan modifikasi dari permainan kartu gambar untuk anak berusia 4 sampai 6 tahun. Hal yang membedakannya hanya terletak pada media

yang digunakan lebih luas dari pada kartu yaitu dengan menggunakan papan flanel. Media yang digunakan pada permainan kartukata lebih luas dan lebih berwarna dengan papan flanel. Permainan kartu bergambar atau katui kata menyajikan bentuk gambar dan kata yang bisa dipenggal perhuruf. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebagai referensi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak dapat distimulasi melalui permainan kartu kata. Beberapa penelitian memperlihatkan terjadi peningkatan kemampuan membaca anak setelah pembelajaran menggunakan permainan kartu bergambar .

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Ni Putu Novi. 2015. Penerapan Metode Bercakap-Cakap Berbantuan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini. *e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3 No.1
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca Jakarta* : PT Rajagrafindo
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (pendidikan anak usia dini)*. Yogyakarta : diva press.
- Izzati, Laila. 2020. Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.4, No. 1
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Jawati, Ramaikis. 2013. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Ludo Geometri di PAUD Habibul Ummi II. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1 (1)
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Kencana: Jakarta
- Marda, Andi Besse. 2019. Peningkatan Kreatifitas melalui Permainan Kartu Gambar Anak Usia 3-4 Tahun pada Kelompok Bermain Upin ipin Kota Makassar. *ALGAZALI Journal: International Journal of Educational Research*. Volume 2, Issue 1
- Mayasari, D. and Ardhana, N. R. 2018. Publikasi Bentuk Fungsi dan Kategori Sintaksis Tutaran Masyarakat Manduro sebagai Pendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), p. 51. doi: 10.31004/obsesi.v2i1.7.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogot: Ghalia Indonesia.
- Pebriani. 2012. Peningkatan kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan mengurai kata di taman kanak kanak negeri pembina agam. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* Vol 1, No 3
- Sariani, Ni Putu Sukma dkk. 2015. Implementasi Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bilangan. *e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3 No.1
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta. Grasindo
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung
- Yendra. 2016. *Mengenal Ilmu Bahasa*. Deepublish: Yogyakarta
- Yulsyofriend. 2010. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Padang: Suka Bina Press.
- Yulsyofriend. 2013. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Suka Bina Press.